

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi yang dilakukan menerapkan cara kuantitatif pada penelitian ini. Acuan studi kuantitatif merupakan suatu kedekatan studi yang berdasarkan dalam filosofi optimisme. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menyelidiki dalam sampel atau populasi dan penghimpunan informasi yang memerlukan alat analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan bermaksud agar memeriksa dugaan yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2022).

3.2 Objek Penelitian

Objek pengujian yang dipakai merupakan bisnis atau usaha di sektor transportasi dan logistic tercatat pada BEI periode 2018-2022. Perusahaan transportasi dan logistic merupakan perusahaan yang mengelola proses pengiriman barang atau orang dari tempat ke tempat lainnya. Perusahaan ini mengoperasikan berbagai macam layanan transportasi, seperti pengiriman udara, darat, laut, atau kombinasi dari ketiganya. Selain itu, perusahaan transportasi dan logistic juga menyediakan layanan logistic yang mencakup penyimpanan, pengemasan, pengelolaan inventaris, dan distribusi barang. Tujuan utama perusahaan transportasi dan logistic adalah bertanggung jawab untuk mengorganisir dan menyediakan solusi efisien dalam mentransfer barang atau orang dari lokasi ke lokasi sesuai pada kebutuhan pelanggan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Zona umum dapat diperlihatkan oleh populasi termasuk subjek atau objek yang berkarakter serta memiliki suatu karakteristik yang telah diputuskan pada peneliti supaya dapat diteliti dan dievaluasi, dengan tujuan sebagai pengambil kenyataan yang relevan (Sugiyono, 2022). Peneliti memanfaatkan perusahaan sektor transportasi dan logistic yang tercatat di BEI 2018 - 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel harus benar-benar representatif dan mewakili populasi secara keseluruhan karena sampel adalah bagian pecahan dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2022). Adapun dalam menentukan sampel pada studi ini memakai teknik sampling tanpa kemungkinan pada penerapan jenis teknik sampling yang berkelanjutan. Sampling yang berkelanjutan merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan sendiri spesifik dan disandingkan dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan dipilih untuk studi ini adalah perusahaan di bidang transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 dan memiliki financial statement lengkap dari tahun 2017 hingga 2022.

Tabel 3.1 Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	21
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2017-2022	6
3	Sampel Penelitian	15
4	Periode pengamatan penelitian	5
5	Total data penelitian	75

Sumber : data diolah (2024)

Dari total 21 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022, 15 dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Maka, berikut sektor transportasi dan logistic yang diputuskan yang memenuhi kriteria sampling penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
2	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
4	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
5	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk.
6	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
7	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk.
8	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
11	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.

13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk.
14	TMAS	PT Temas Tbk.
15	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah , 2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data valid yang digunakan dalam studi ini. Informasi ini diperoleh tidak langsung melalui dokumen (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan informasi sekunder berbentuk *financial statement* yang tersedia di *website* BEI (www.idx.co.id) dan web asli dari masing-masing bisnis yang bergerak di sektor transportasi dan logistic.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	Dependen : Pertumbuhan laba (Y)	Laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya.	$\frac{\text{Laba bersih (t)} - \text{laba bersih (-t)}}{\text{Laba bersih (-t)}} \times 100\%$	Rasio
2	Independen : <i>Net Profit Margin</i> (X1)	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan. (Kasmir, 2023)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	Independen : <i>Return on Asset</i> (X2)	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. (Brigham & Houston, 2020)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Independen : <i>Current Ratio</i> (X3)	Aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. (Kasmir, 2023)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
5	Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	Total hutang dibagi dengan ekuitas. (Kasmir, 2023)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Berbagai teori (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti memakai cara panel data analisis regresi. Pembuktian statistik menggunakan *software Eviews13*. Data Panel adalah kombinasi informasi dari sebagian individu yang dipantau pada berbagai titik periode, yang mencakup unsur data serial waktu dan *cross section* (Napitupulu et al., 2021). Panel data yaitu informasi pada pencatatan pengukuran regu individu sama dengan pada berbagai tempo waktu tertentu. Ini mencakup banyak entitas atau subjek yang diamati selama periode waktu tertentu.

Menurut Baltagi (2021) dalam (Napitupulu et al., 2021) menyatakan bahwa keuntungan menggunakan regresi data panel yakni kemampuan untuk mempengaruhi heterogenitas seseorang. Panel data menggunakan informasi yang jauh lebih kaya, variasi tambahan yang besar, antar variabel dengan kolinearitas yang jauh lebih rendah, kebebasan derajat, serta produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, panel data memungkinkan analisis dinamika penyesuaian yang lebih baik, serta kemampuan untuk menerawang serta melakukan pengukuran pada efek yang sudah tidak dapat lagi terdeteksi pada data serial waktu atau *cross-section* yang murni. Panel data model juga dapat berkemungkinan melakukan konstruksi serta pengujian pada perilaku model yang sangat kompleks dipadankan melalui *data* serial waktu atau *cross-section* yang murni. Model persamaan panel data (Napitupulu et al., 2021) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

penjelasan:

Y_{it} = variabel dependen

X_{it} = variabel independen

i = individu ke- i

t = waktu ke- t

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini sebagai penjelas informasi yang sudah dihimpunkan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang sudah berlaku secara umum maupun digeneralisasikan. Deskriptif yang digambarkan berupa perhitungan

modus, media, mean atau nilai *average*, *max*, *min*, *std dev.*, dan *percentage* (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu menjadi pemeriksa apakah regresi model memiliki asumsi bahwa faktor yang mengganggu atau residualnya terdistribusi secara umum atau normal. Ada 2 metode yang berfungsi sebagai penentuan residu mempunyai dampak distribusi secara tidak normal atau normal, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan visual melalui grafik dan tes statistik yang dilakukan oleh Jarque Bera. Pengujian ini memakai Jarque-Bera dilakukan dengan cara memperhatikan jumlah prob. dari Jarque-Bera. Jika pada nilai prob. Jarque-Bera $>$ dari level signifikansi yang dipakai ($\alpha = 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa data yang dipakai memiliki distribusi secara normal. Begitupun, jika nilai pada probabilitas Jarque-Bera $<$ dari ($\alpha = 0,05$) dapat ditarik kesimpulannya bahwa informasi yang digunakan tidak memiliki distribusi standar (Hamid et al., 2020).

Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera tidak memenuhi asumsi normal secara signifikan, contohnya dengan signifikansi mendekati 0,049, maka mungkin ada kebutuhan untuk mencoba metode lain yang dapat mendukung asumsi keberhasilan normalitas. Namun, jika jarak dari normalitas jauh dari normal, langkah-langkah yang bisa diambil adalah melakukan transformasi data, menghapus data yang menyimpang secara signifikan atau outlier data, atau menambah jumlah data observasi (Rodliyah, 2021).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan agar menjadi penentu apakah ada koneksi yang kuat atau mungkin *perfect* atau sempurna diantara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam regresi modelnya. Metode yang umumnya dipakai untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara mengevaluasi faktor varian inflasi (VIF) dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan masalah multikolinieritas, yang dilakukan oleh hubungan

antara variabel independen yang memiliki VIF setidaknya $< 10,0$ (Napitupulu et al., 2021). seperti :

- a. Jika nilai faktor varian inflasi (VIF) $> 10,0$, itu menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas yang signifikan.
- b. Sebaliknya, jika nilai faktor varian inflasi (VIF) $< 10,0$, tiada indikasi adanya masalah dengan banyak kolinieritas yang signifikan.

3. Uji Heterokedastisitas

Jika varians variabel pada model regresi menunjukkan adanya ketidaksamaan maka merupakan indikasi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dalam varians variabel pada model regresi menunjukkan adanya kesamaan menandakan adanya gejala heterogenitas. Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini terkena gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan alat ukur *White*, yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai *Chi² probabilitasnya*. Jika probabilitas *Chi²* $> \alpha = 0,05$, jadi dapat dipastikan tidak terkena gejala heteroskedastisitas, namun jika probabilitas *Chi²* $< \alpha = 0,05$, maka dapat dipastikan terkena gejala heteroskedastisitas (Hamid et al., 2020).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan supaya dapat menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan dalam suatu waktu tertentu yang dibandingkan dengan kesalahan yang terjadi pada periode waktu sebelumnya. Pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan pada kesalahan pengganggu satu sama lain. Tes Durbin Watson dapat dipakai sebagai pengujian keberadaan autokorelasi pada regresi modelnya. Jika nilai DW $> DU$, dapat disimpulkan ketika data tidak terkena autokorelasi. Begitupun, jika nilai DW $< DU$, dapat disimpulkan ketika pada data yang diteliti terdapat autokorelasi (Hamid et al., 2020).

3.6.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Di antara tiga model regresi, Efek Model Umum (CEM), Efek Model Tetap (FEM), dan Efek Model Acak (REM), model yang terbaik akan dipilih untuk diuji.

1. Uji *Chow*

Hipotesis nul dalam pengujian ini menyatakan bahwa ada kesamaan dalam intersep, yang berarti jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu CEM serta teori alternatifnya menyatakan bahwa tidak ada kesamaan dalam intersep, memperlihatkan bahwa jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu FEM. Oleh karena itu, tes Chow digunakan sebagai penentu acuan yang paling sesuai bagi estimasi data panel, apakah itu CEM atau FEM (Napitupulu et al., 2021).

Pada pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan :

- a. Jika jumlah F-hitung yang diperoleh $>$ dari F-kritis, hipotesis nul (H_0) ditolak.
- b. Jika jumlah F-hitung yang diperoleh $<$ dari F-kritis, hipotesis nul (H_0) diterima.

2. Uji *Hausman*

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan supaya dapat melakukan perbandingan maupun memilih mana model yang terbaik yang dapat digunakan antara FEM akan dibandingkan dengan REM. Statistik pengujian ini mengikuti pendistribusian Chi^2 dengan nilai kebebasan derajat (df) dari sejumlah variabel independen. Hipotesis nulnya menyatakan bahwa jenis yang paling cocok sebagai panel regresi data yaitu REM, sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa model yang paling cocok adalah FEM (Napitupulu et al., 2021).

Pada pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan :

- a. Jika jumlah probabilitas chi^2 yang didapat $<$ 0,05, dengan demikian hipotesis (H_0) akan ditolak, artinya acuan terbaik yang dapat digunakan yaitu FEM.
- b. Jika nilai probabilitas chi^2 yang didapat $>$ 0,05, dengan demikian hipotesis (H_0) diterima, artinya acuan terbaik yang dapat digunakan yaitu REM (Sa'adah & Widyastuti, 2023).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini dilakukan yang memiliki tujuan sebagai pengevaluasi apakah jenis REM jauh lebih baik daripada jenis CEM, dan pengembangannya adalah

Signifikansi REM diperkenalkan oleh Breuschh-Pagan. Pengujian ini memanfaatkan nilai akhir dari jenis CEM (Napitupulu et al., 2021).

Pengujian ini berdasarkan distribusi pada Chi^2 dengan kebebasan derajat (df) sejumlah variabel bebasnya. Hipotesis nulnya menyatakan bahwa jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu CEM sedangkan hipotesis cadangannya menyatakan bahwa acuan paling cocok yaitu REM. Pengujian ini juga dilakukan untuk melakukan perbandingan atau akan memilih mana jenis yang lebih terbaik diantara jenis REM dengan jenis CEM.

Pada Pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan :

- a. Jika jumlah probabilitas chi^2 yang didapat $< 0,05$, dapat dipastikan hipotesis null (H_0) ditolak, yang bermakna bahwa acuan yang terbaik yang digunakan yaitu REM.
- b. Jika jumlah probabilitas chi^2 yang didapat $> 0,05$, dapat dipastikan hipotesis null (H_0) diterima, yang bermakna bahwa acuan yang terbaik yang digunakan yaitu CEM (Sa'adah & Widyastuti, 2023).

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

CEM merupakan pendekatan yang sering digunakan pada analisis data panel yang relatif biasa saja hal ini dikarenakan CEM menggabungkan data serial waktu dengan data *cross section*. Acuan ini tidak melihat perubahan seiring berjalannya waktu dan juga perbedaan antarindividu, dengan asumsi bahwa tindakan perusahaan tidak berubah tetap konsisten di berbagai jangka waktu. Dalam estimasi jenis panel data memakai CEM, metode *kuadrat terkecil biasa (OLS)* sering digunakan supaya dapat menghitung model data panel menggunakan persamaan seperti :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Pertumbuhan laba di periode t untuk unit serial waktu i

α = Konsekuensi

- β = Koefisien regresi untuk setiap variabel bebas
- X_1 = NPM
- X_2 = ROA
- X_3 = CR
- X_4 = DER
- ε = Unit section silang memiliki error komponen pada waktu t
- i = Urutan usaha dengan pengamatan
- t = Siklus waktu adalah periode

2. Fixed Effect Model

Model yang dipakai beranggapan ketika variasi antara individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan dalam intersepnya. Dalam melakukan estimasi FEM, digunakan metode variabel *dummy* agar mencekal modifikasi intersep antara individu atau *company*. Dalam estimasi model panel data menggunakan model tetap (FEM), pendekatan ini menggunakan alat ukur Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV) dengan rumus persamaan :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{jit} + \gamma D_{it} + \dots + \delta D_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan:

- Y_{it} = pertumbuhan laba untuk unit cross-section i di periode t
- α_i = Konsep yang berubah-ubah di antara garis tengah unit
- β_j = Variabel parameter ke j
- X_{jit} = Untuk unit i , variabel bebas j pada waktu t
- γD_{it} = *Dummy variabel pada unit section silang pertama dalam waktu t*
- δD_{it} = *Dummy variabel pada unit section silang i dalam waktu t*
- ε_{it} = Unit section silang i memiliki komponen error di waktu t
- i = Pengurutan bisnis diamati (cross section)
- t = Periode serial (serial waktu)

3. Random Effect Model

Jenis model REM ini memiliki tujuan untuk melakukan mengevaluasi variabel pengganggu yang berhubungan antara waktu dan individu. Dalam acuan ini,

variasi dalam intersep antar individu direpresentasikan melalui variabel kesalahan masing-masing perusahaan. Jenis ini biasa disebut sebagai Kuadrat Terkecil yang Digeneralisasikan (GLS) dengan rumus seperti :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{jj}X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{ji} + v_t + w_{it}$$

Penjelasan:

Y_{it} = pertumbuhan laba untuk unit cross-section i di waktu t

α = Konstanta

β_j = Variabel parameter ke j

X_{jit} = Untuk unit i, variabel bebas j pada waktu t

ε_{it} = Unit cross-section i memiliki komponen error di waktu t

u_i = Komponen kesalahan cross-section

v_t = Komponen error seri waktu

w_{it} = Komponen error kombinasi

i = Urutan bisnis yang diamati (cross section)

t = Waktu seri (time series)

j = Rangkaian variabel

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah analisis data dilakukan, tahap selanjutnya dalam penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis untuk menentukan validitasnya ditolak atau diterima. Pengujian ini penting untuk menentukan signifikansi statistik dari koefisien regresi yang telah diestimasi. Ini menunjukkan jika koefisien regresi secara statistik berbeda dari nol, maka variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikatnya (Napitupulu et al., 2021). Terdapat 2 jenis pengujian hipotesis dengan regresi koefisien, berikut adalah uji yang akan dipakai pada studi ini :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien penentu adalah ukuran penting dalam regresi karena memberikan informasi tentang kecocokan acuan regresi yang dihitung. Jumlah Koefisien penentu menggambarkan sampai seberapa jauh varian dari variabel terikatnya

menjelaskan variasi dari variabel independennya. Nilai yang dipakai pada uji ini kisaran angka 0 sampai 1.

Jika jumlah Koefisien penentu adalah 0, artinya mengindikasikan untuk varian dari variabel terikat tidak mungkin untuk dijelaskan oleh variabel bebasnya. Begitupun, jika nilai Koefisien penentu adalah 1, ini menandakan bahwa variabel terikat jadi memberikan penerangan serta memberikan informasi yang signifikan sebagai penganalisis variabel independent (Napitupulu et al., 2021).

2. Uji F

Pengujian ini dilaksanakan sebagai pengevaluasi apakah variabel bebas berdampak signifikan dan model ini diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan variabel terikatnya. Dugaan pada uji ini yaitu:

H_0 : Variabel X tidak berdampak signifikan pada variabel Y.

H_1 : Variabel X berdampak signifikan pada variabel Y.

Hasil uji ini dinilai berdasarkan dua kategori membuat keputusan tentang hal-hal seperti di bawah ini:

1. Jika jumlah $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau jika probabilitas F statistik $> 0,05$, artinya hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_1) ditolak.
2. Jika jumlah $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau jika probabilitas F statistik $< 0,05$, artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.

3. Uji T

Pengujian ini memiliki tujuan supaya dapat menilai tingkat *sig.* koefisien regresi secara terpisah terhadap variabel dependen masing-masing. Menurut (Lind, Marchal & Wathen, 2018) Tabel t digunakan untuk mencari nilai kritis dalam distribusi t-Student yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Terdapat dua jenis pengujian t yang sering digunakan:

-Tabel t satu arah: Digunakan ketika hipotesis memiliki arah tertentu. Contohnya, saat ingin menguji apakah rata-rata populasi sama ada di atas atau di bawah nilai tertentu, namun bukan keduanya. Dalam situasi ini, tabel t satu arah membantu menemukan nilai kritis di salah satu ekor distribusi t.

-Tabel t dua arah: Digunakan ketika hipotesis memiliki dua arah. Misalnya, saat ingin menguji apakah rata-rata populasi berbeda dari nilai tertentu, baik lebih besar maupun lebih kecil. Dalam pengujian dua arah, tabel t dua arah membantu menemukan nilai kritis di kedua ekor distribusi t.

Penelitian ini menggunakan tabel t satu arah karena hipotesis yang diuji memiliki arah tertentu, seperti positif atau negatif. Oleh karena itu, pengujian satu arah digunakan. Untuk menentukan tabel t satu arah, perlu menghitung derajat kebebasan (degrees of freedom) yang dinyatakan sebagai $df = n - k$.

Penjelasan:

df = Peringkat kebebasan

n = jumlah penilaian

k = jumlah parameter yang diperkirakan, termasuk konstanta

Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

a. Dampak dari variabel NPM terhadap pertumbuhan laba.

$H_0: \beta_1 \leq 0$, NPM tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_1: \beta_1 > 0$, NPM berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Dampak dari variabel ROA terhadap pertumbuhan laba.

$H_0: \beta_2 \leq 0$, ROA tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_2: \beta_2 > 0$, ROA berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Dampak dari variabel CR terhadap pertumbuhan laba.

$H_0: \beta_3 \leq 0$, CR tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_3: \beta_3 > 0$, CR berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d. Dampak dari variabel DER terhadap pertumbuhan laba.

$H_0: \beta_4 \geq 0$, DER tidak berdampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_4: \beta_4 < 0$, DER berdampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adapun kriteria berdasarkan ukuran probabilitasnya (signifikansi), seperti di bawah ini:

- a. Jika jumlah sig $> 0,05$ (5%), dengan demikian hipotesis (H_0) akan diterima, yang menandakan kalau variabel bebas secara khusus tidak berdampak signifikan pada variabel terikatnya.
- b. Jika jumlah sig $< 0,05$ (5%), dengan demikian hipotesis (H_0) akan ditolak, yang menandakan kalau variabel bebas secara khusus berdampak signifikan pada variabel terikatnya.

